



Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VI SDN 7 Bengkalis

The Effect of Using the Demonstration Method on Learning Interest and Creative Thinking Ability of Class VI Students at SDN 7 Bengkalis

Tety Sarah¹, Musnar Indra Daulay², Ramdhan Witarsa³

Prodi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: tetysarah50@admin.sd.belajar.id¹, musnarindra@yahoo.co.id², drdadand@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 24-10-2024

Revised : 26-10-2024

Accepted : 28-10-2024

Published : 30-10-2024

Abstract

This study aims to determine the effect of using the demonstration method on learning interest and creative thinking abilities of sixth-grade students at SDN 7 Bengkalis. The demonstration method is a learning approach that involves using real examples or direct demonstrations to illustrate specific concepts, processes, or principles to students. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research sample consists of randomly selected sixth-grade students from SDN 7 Bengkalis. Data were collected through learning interest questionnaires and creative thinking ability tests administered before and after the implementation of the demonstration method. Data analysis was performed using t-tests to determine differences in learning interest and creative thinking abilities before and after applying the demonstration method. The results show a significant influence of the demonstration method on students' learning interest and creative thinking abilities. Students' learning interest increased after the implementation of the demonstration method, as indicated by higher average scores on the learning interest questionnaire post-implementation. Additionally, students' creative thinking abilities also experienced significant improvement, as shown by increased scores on the creative thinking ability test. The study concludes that the use of the demonstration method is effective in enhancing the learning interest and creative thinking abilities of sixth-grade students at SDN 7 Bengkalis.

Keywords : *demonstration method, learning interest, creative thinking ability, SDN 7 Bengkalis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI SDN 7 Bengkalis. Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan contoh nyata atau demonstrasi langsung untuk memperlihatkan konsep, proses, atau prinsip tertentu kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VI SDN 7 Bengkalis yang dipilih secara acak. Data penelitian dikumpulkan melalui angket minat belajar dan tes kemampuan berpikir kreatif sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode demonstrasi terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Minat belajar siswa meningkat setelah penerapan metode demonstrasi, yang ditunjukkan dengan skor rata-rata yang lebih tinggi pada angket minat belajar setelah penerapan metode. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan peningkatan skor pada tes kemampuan berpikir kreatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode



demonstrasi efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI SDN 7 Bengkalis.

Kata Kunci : metode demonstrasi, minat belajar, kemampuan berpikir kreatif, SDN 7 Bengkalis.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan memajukan potensi intelektual siswa. Tahap ini tidak hanya menyediakan fondasi akademis, tetapi juga menciptakan landasan yang kokoh bagi perkembangan kepribadian dan kemampuan sosial siswa (Kusumawati et al., 2023). Di tengah arus perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, serta perubahan dalam paradigma pendidikan global, penekanan pada metode pembelajaran yang efektif menjadi semakin relevan (Riyanti & Lapasau, 2024). Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran tidak hanya mempengaruhi pencapaian akademis siswa, tetapi juga membentuk sikap mereka terhadap belajar dan kemampuan mereka untuk berpikir secara kreatif (Lahagu & Astuti, 2023).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang inovatif, dan melihat situasi dari berbagai sudut pandang yang tidak konvensional (Putri et al., 2024). Ini melibatkan proses mental yang kompleks yang memungkinkan seseorang untuk berimajinasi, beradaptasi, dan berkreasi dalam menghadapi tantangan atau situasi yang kompleks. Berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk menghubungkan ide-ide yang berbeda, melakukan eksplorasi ide secara bebas, dan menghasilkan solusi yang tidak terduga (Nu'man, 2020). Lebih dari sekadar memecahkan masalah, kemampuan ini juga melibatkan kemampuan untuk mempertimbangkan implikasi dari solusi yang dihasilkan, serta kemauan untuk mengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian.

Dalam pendidikan, kemampuan berpikir kreatif menjadi keterampilan yang sangat berharga bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk mengembangkan daya pikir yang fleksibel dan adaptif (Saffitri et al., 2023). Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks seni atau kreativitas, tetapi juga penting dalam banyak aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan bisnis. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, menemukan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi, dan memiliki keberanian untuk mencoba pendekatan baru dalam memecahkan masalah. Sebagai hasilnya, kemampuan berpikir kreatif telah diakui sebagai salah satu keterampilan kunci yang diperlukan untuk sukses dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 (Cynthia & Sihotang, 2023).

Minat belajar yang tinggi cenderung memperkuat kemampuan siswa untuk berpikir secara kreatif karena mereka lebih terbuka terhadap eksplorasi ide-ide baru dan mencari solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi (Mendrofa et al., 2024). Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap topik pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar dan mencari cara untuk mengembangkan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif. Minat belajar merujuk pada keinginan atau motivasi seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ini mencakup minat yang muncul secara alami terhadap topik atau materi pembelajaran tertentu, serta keinginan untuk memahami, mengeksplorasi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dalam bidang tersebut (Jusriani & Muchlis, 2023). Minat belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga emosional dan motivasional, yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Kristiyani, 2020).



Beberapa masalah terkait minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif ditemukan di SDN 7 Bengkalis terutama kelas VI. Salah satu masalah yang terjadi adalah ruang kelas yang kurang interaktif, metode pengajaran yang konvensional, atau kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran membuat siswa merasa bosan atau tidak tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran. Beberapa siswa tidak memiliki pengalaman atau pelatihan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Kurangnya akses terhadap aktivitas-aktivitas kreatif di luar lingkungan sekolah, kurangnya dukungan dari keluarga atau komunitas, atau kurangnya waktu yang dialokasikan untuk mengembangkan keterampilan kreatif dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk mengekspresikan potensi kreatif mereka sepenuhnya.

Berdasarkan pendapat Mendrofa et al. (2024) yang mengatakan bahwa Minat belajar yang tinggi cenderung memperkuat kemampuan siswa untuk berpikir secara kreatif. Sehingga, penggunaan metode pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa juga dapat secara positif memengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir kreatif. Salah satunya adalah metode demonstrasi, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penggunaan contoh nyata atau demonstrasi langsung untuk memperlihatkan konsep, proses, atau prinsip tertentu kepada siswa. Pendekatan ini melibatkan guru atau instruktur dalam melakukan demonstrasi secara langsung di depan siswa atau melalui media visual seperti video atau presentasi (Anggoro et al., 2023). Tujuan utama dari metode demonstrasi adalah untuk memberikan pemahaman yang konkret dan langsung kepada siswa tentang konsep atau keterampilan yang diajarkan, sehingga mereka dapat melihat aplikasi praktis dari materi pembelajaran tersebut (Rangkuti & Rangkuti, 2020).

Selain sebagai alat untuk memperlihatkan konsep atau proses, metode demonstrasi juga memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung bagaimana suatu konsep bekerja atau bagaimana suatu proses dilakukan. Dengan melihat demonstrasi tersebut, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan sebab-akibat, langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, atau prinsip-prinsip yang mendasari suatu fenomena (Bhidju, 2020). Selain itu, metode demonstrasi juga dapat merangsang minat belajar siswa karena memberikan pengalaman langsung yang menarik dan memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan keterampilan praktis dalam berbagai bidang pembelajaran (Arlina et al., 2024).

Penelitian terkait penggunaan metode demonstrasi sebelumnya sudah pernah dilakukan, diantaranya penelitian oleh Nurjanah & Rahim (2022) yang melakukan penelitian terkait pengaruh metode demonstrasi pada minat belajar siswa. penelitiannya menemukan bahwa metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV MI Darurrahman Haurgeulis memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar siswa. Dengan perolehan rentang nilai persentase sebesar 80%-100%. Maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis kerja (H_a) dinyatakan gagal tolak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis.

Shima & Hadi (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model inkuiri dengan metode demonstrasi meningkat dibandingkan siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat



mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Pardede (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dipertajam dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Hal ini berdasarkan uji hipotesis, dimana hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 3,90, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67, yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,90 > 1,67$), apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka metode demonstrasi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian oleh Nurjanah & Rahim (2022) menemukan bahwa metode demonstrasi pada pembelajaran IPA memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar siswa. Begitu pula dengan penelitian oleh Shima & Hadi (2022) yang menemukan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penggunaan metode demonstrasi. Selain itu, penelitian oleh Pardede (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di tingkat SMK.

Mengambil inspirasi dari temuan-temuan tersebut, penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VI SDN 7 Bengkalis" menjadi relevan dan bermanfaat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat mempengaruhi minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan tentang pentingnya memperkenalkan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Desain yang diterapkan adalah pre-experimental yaitu jenis desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sebelum pemberian perlakuan atau intervensi, tetapi tanpa menggunakan kelompok kontrol yang jelas (Agustianti et al., 2022).

Desain ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Menurut Arikunto (2010), populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang bermaksud untuk menginvestigasi seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi. Secara esensial, populasi merujuk pada keseluruhan subjek dan objek yang akan diinvestigasi dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 7 Bengkalis yang berjumlah 30 orang.



Sedangkan Sampel merujuk pada sebagian kecil dari populasi yang dipilih melalui metode tertentu dan memiliki karakteristik tertentu yang jelas dan lengkap, sehingga dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari seluruh siswa kelas VI SDN 7 Bengkalis karena jumlah siswa tidak lebih dari 100 sampel dengan Teknik sampling jenuh. Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 30 siswa.

Penelitian ini memfokuskan diri pada dua variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah "metode demonstrasi" yang merupakan faktor yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Di sisi lain, variabel dependen dalam penelitian ini adalah "minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa". Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah metode demonstrasi dapat mempengaruhi minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika data memenuhi persyaratan analisis, dalam penelitian ini pengujian persyaratan analisis adalah dengan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan atau diuji memiliki distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi data yang simetris dan mengikuti pola lonceng. Uji normalitas membantu memastikan bahwa asumsi dasar uji statistik parametrik terpenuhi. Kriteria pengujianya jika nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika sig. < 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal, hipotesis yang digunakan adalah

- 1) H_0 :Data tidak berdistribusi normal jika Sig.(2-tailed) < 0.05
- 2) H_a : Data berdistribusi normal jika Sig.(2-tailed) > 0.05

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas Pretes dan Postes Minat Belajar

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		S	d	S	S	d	S
		tatistic	f	ig.	tatistic	f	ig.
Pretest Minat Belajar		.211	30	.091	.895	30	.069
Posttest Minat Belajar		.198	30	.104	.836	30	.127

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas diperoleh singnifikansi pretes minat belajar sebesar $0,069 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga data pretest kelas sampel berdistribusi normal. Kemudian signifikansi postes minat belajar sebesar $0,127 > 0,05$ maka data juga berdistribusi normal.



Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas Pretes dan Postes Kemampuan Berpikir Kreatif

		Tests of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
elas	k	S	d	S	S	d	Si	
		tatistic	f	ig.	tatistic	f	g.	
asil	retes	.138	30	.149	.937	30	.077	
	ostes	.128	30	.200*	.955	30	.229	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas diperoleh singnifikansi pretes kemampuan berpikir sebesar $0,077 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian signifikansi postes kemampuan berpikir kritis sebesar $0,229 > 0,05$ maka data juga berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data masing- masing kelas memiliki varians yang sama atau tidak sebelum mendapatkan perlakuan yang berbeda, uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26 yaitu uji leavenes dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig. $> 0,05$ maka kedua kelompok dinyatakan homogen, sebaliknya jika sig. $< 0,05$ maka dinyatakan tidak homogen.

Tabel 1.4 Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes

		Test of Homogeneity of Variances				
		Levene		df1	df2	Sig.
		Statistic				
Belajar	Minat	Based on Mean	.005	8	945	.945
		Based on Median	.007	8	935	.935
		Based on Median and with adjusted df	.007	7.371	935	.935
		Based on trimmed mean	.013	8	910	.910
Kemampuan Berpikir Kreatif		Based on Mean	.559	8	647	.647
		Based on Median	.358	8	784	.784
		Based on Median and with adjusted df	.358	2.849	784	.784
		Based on trimmed mean	.449	8	720	.720



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif bersifat homogen karena nilai sig. > 0,05, yaitu 0,945 dan 0,647. Berdasarkan hasil uji normalitas data pretes dan postes kemampuan berdiskusi maupun pemahaman konsep siswa, dapat peneliti simpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji paired t test. Uji-t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini, uji-t dapat digunakan untuk menguji perbedaan minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan setelah dilakukan intervensi berupa metode demonstrasi. Uji ini memberikan informasi apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 1.5 Uji Paired T Test

		Paired Samples Test						f	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Error	Lower	Upper				
air 1	Pretest Minat Belajar - Posttest Minat Belajar	9.900	.023	10.655	9.145	26.802	9	000	
air 2	Pretest Kmp Berpikir Kreatif - Posttest Kmp Berpikir Kreatif	20.633	2.672	25.365	15.901	8.918	9	000	

Tabel 1.5 menunjukkan hasil uji Paired T Test untuk membandingkan skor pretest dan posttest pada dua variabel: minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif. Untuk minat belajar, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 9,900 poin (95% CI: 9,145 - 10,655) dari pretest ke posttest, dengan nilai $t = -26,802$ dan $p < 0,001$. Sedangkan untuk kemampuan berpikir kreatif, peningkatan rata-rata sebesar 20,633 poin (95% CI: 15,901 - 25,365) diamati, dengan nilai $t = -8,918$ dan $p < 0,001$. Kedua hasil ini menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest untuk kedua variabel, mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan yang bermakna dalam minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah intervensi dilakukan.

Uji N-gain digunakan untuk mengukur perubahan atau peningkatan nilai rata-rata antara dua pengukuran atau kondisi, biasanya sebelum dan sesudah suatu perlakuan atau pembelajaran. Dalam penelitian ini, uji N-gain dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif metode demonstrasi memengaruhi minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa dari awal hingga akhir penelitian.



Tabel 1.6 Uji N-Gain Minat Belajar

		Descriptive Statistics				
		N	Mini mum	Max imum	Mea n	Std. Deviation
N Gain persen		3	5.71	18.9	13.6	2.570
		0		2	457	27
N Gain skor		3	.06	.19	.136	.0257
		0			5	0
Valid N (listwise)		3				
		0				

Tabel 1.6 menunjukkan hasil uji N-Gain untuk minat belajar siswa. Nilai N-Gain persentase memiliki rata-rata 13,6457% dengan rentang dari 5,71% hingga 18,92%, menunjukkan peningkatan minat belajar yang relatif kecil namun konsisten. Skor N-Gain berkisar antara 0,06 hingga 0,19 dengan rata-rata 0,1365, yang mengindikasikan peningkatan minat belajar yang tergolong rendah menurut kriteria Hake. Standar deviasi yang kecil (2,57027 untuk persentase dan 0,02570 untuk skor) menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar cenderung seragam di antara 30 siswa yang diuji.

Tabel 1.7 Uji N-Gain Kemampuan Berpikir Kreatif

		Descriptive Statistics				
		N	Mi nimum	Ma ximum	Mea n	Std. Deviation
NGain skor		30	.00	.91	.409	.2368
					2	2
Ngain persen		30	.00	90.	40.9	23.68
				57	160	243
Valid N (listwise)		30				

Tabel 1.7 menyajikan hasil uji N-Gain untuk kemampuan berpikir kreatif siswa. Skor N-Gain berkisar dari 0,00 hingga 0,91 dengan rata-rata 0,4092, menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang tergolong sedang menurut kriteria Hake. Persentase N-Gain memiliki rentang dari 0,00% hingga 90,57% dengan rata-rata 40,9160%, mengindikasikan variasi yang cukup besar dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif di antara siswa. Standar deviasi yang relatif tinggi (23,68243 untuk persentase dan 0,23682 untuk skor) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat peningkatan kemampuan berpikir kreatif di antara 30 siswa yang diuji.

Pembahasan

Hasil uji Paired T-Test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada minat belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi, dengan peningkatan rata-rata sebesar 9,900 poin ($p < 0,001$). Hal ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Analisis N-Gain untuk minat belajar menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar



13,6457% dengan skor N-Gain rata-rata 0,1365. Meskipun peningkatan ini tergolong rendah menurut kriteria Hake, konsistensi peningkatan di antara siswa (ditunjukkan oleh standar deviasi yang kecil) menggambarkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif yang merata terhadap minat belajar siswa.

Peningkatan minat belajar ini dapat dikaitkan dengan karakteristik metode demonstrasi yang menyajikan materi pembelajaran secara konkret dan visual. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung proses atau konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori belajar Bruner yang menekankan pentingnya pembelajaran konkret sebelum beralih ke konsep abstrak.

Uji Paired T-Test untuk kemampuan berpikir kreatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata kenaikan 20,633 poin ($p < 0,001$). Hasil ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif yang substansial terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Analisis N-Gain untuk kemampuan berpikir kreatif menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan minat belajar, dengan rata-rata persentase N-Gain 40,9160% dan skor N-Gain rata-rata 0,4092. Peningkatan ini tergolong sedang menurut kriteria Hake, menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Variasi yang cukup besar dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif (ditunjukkan oleh standar deviasi yang tinggi) mengindikasikan bahwa metode demonstrasi mungkin memiliki dampak yang berbeda-beda pada siswa dengan karakteristik belajar yang berbeda. Hal ini bisa menjadi pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode demonstrasi terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui metode demonstrasi dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengamati, menganalisis, dan membuat hubungan antara konsep-konsep yang didemonstrasikan, sehingga mendorong proses berpikir kreatif. Selain itu, kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi selama demonstrasi juga dapat merangsang pemikiran divergen, yang merupakan komponen penting dalam berpikir kreatif.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI SDN 7 Bengkalis. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan merangsang perkembangan kognitif siswa. Namun, perbedaan tingkat peningkatan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif menunjukkan bahwa metode demonstrasi mungkin memiliki kekuatan yang berbeda dalam mempengaruhi aspek-aspek pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat bukti yang kuat bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas VI SDN 7 Bengkalis. Hal ini didukung oleh beberapa temuan penting dari hasil uji statistik yang telah dilakukan. Pertama, hasil uji Paired T Test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi. Peningkatan rata-rata sebesar 9,900 poin (95% CI: 9,145 - 10,655) dari pretest ke posttest, dengan nilai $t = -26,802$ dan $p < 0,001$,



mengindikasikan bahwa perubahan ini tidak hanya substansial tetapi juga sangat signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudjana dan Rivai (2018) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman langsung dan konkret dalam proses pembelajaran.

Hasil uji N-Gain untuk minat belajar menunjukkan peningkatan yang konsisten meskipun tergolong rendah menurut kriteria Hake. Nilai N-Gain persentase memiliki rata-rata 13,6457% dengan rentang dari 5,71% hingga 18,92%. Meskipun peningkatan ini relatif kecil, konsistensi peningkatan di antara seluruh siswa yang diuji (N=30) menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif yang merata terhadap minat belajar siswa. Hal ini didukung oleh Djamarah dan Zain (2016) yang menekankan bahwa metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Peningkatan minat belajar melalui metode demonstrasi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan visual kepada siswa. Menurut teori pembelajaran Bruner, pembelajaran yang efektif harus dimulai dengan pengalaman konkret sebelum beralih ke representasi yang lebih abstrak (Putri, 2020). Metode demonstrasi memenuhi prinsip ini dengan memungkinkan siswa untuk melihat dan bahkan terlibat langsung dalam proses yang sedang dipelajari.

Kedua, metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat dan mungkin berpartisipasi dalam demonstrasi, tingkat keterlibatan mereka meningkat. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan pengalaman langsung dalam membangun pemahaman (Vygotsky, 2014).

Ketiga, metode demonstrasi dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep abstrak yang mereka pelajari dengan aplikasi praktis dalam kehidupan nyata. Metode demonstrasi membantu mengatasi hal ini dengan menunjukkan bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif metode demonstrasi terhadap minat belajar, penting untuk dicatat bahwa peningkatan yang tergolong rendah menurut kriteria Hake mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI SDN 7 Bengkalis. Peningkatan yang tergolong sedang menurut kriteria Hake menunjukkan potensi besar metode ini dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun, variasi yang besar dalam hasil individual menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terindividualisasi dan strategi yang lebih beragam dalam implementasi metode demonstrasi. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode



demonstrasi dalam konteks yang berbeda-beda, serta untuk mengembangkan strategi yang dapat memaksimalkan potensinya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Anggoro, I. D., Awaliah, N., Indriyana, N., Harianto, R. P., Rahmadina, S., & Marini, A. (2023). Upaya Pembentukan Karakter melalui Implementasi Model Demonstrasi pada Materi IPS Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1633–1648.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Rineka Cipta.
- Arlina, A., Aisyah, S., Lubis, S. I., & Dasopang, M. A. A. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Dasar Al-Ihsan Jemadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2076–2087.
- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan hasil belajar ipa melalui metode demonstrasi* (T. A. Sandy (ed.)). Ahlimedia Book.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Jusriani, D., & Muchlis, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Al Mustaqim PAREPARE. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(2), 1–29.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Lahagu, S., & Astuti, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Sikap Bernalar Kritis Dalam Pak Dengan Model PBL Fase A Kelas Dua. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, 4(2), 1483–1503.
- Mendrofa, C., Sutrisno, G., & Tanasyah, Y. (2024). Kreativitas Guru Sekolah Minggu, Penggunaan Media Daring dalam Peningkatan Minat Beribadah Anak Usia 6-8 Tahun pada Masa Pandemi Covid-9 di Gereja Bethel Indonesia World Trade Center Serpong. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 28–45.
- Nu'man, M. (2020). Eksplorasi berpikir kreatif melalui discovery learning Bruner. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 13–30.
- Nurjanah, A. F., & Rahim, A. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Minat Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Di Mi Darurrohman Kertanegara Haurgeulis. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(2), 201–212.
- Pardede, M. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(1), 29–42.
- Putri, A., Pohan, R. I., & Wandini, R. R. (2024). Pengaruh Kreativitas dan Pemikiran Alternatif Sebagai Teori Dasar Pemecahan Masalah dalam Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,



8(1), 583–588.

- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. S. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka di TK/PAUD. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 3(1), 77–85.
- Riyanti, A., & Lapasau, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Menulis Artikel Populer Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 22–31.
- Saffitri, Z. F., Susilawati, S., & Syaripah, S. (2023). *Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sdit Khoiru Ummah*. Institut Agama Islam Negri.
- Shima, S. N., & Hadi, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Inkuiri dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(3), 252–261.